

BAB V

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, peneliti akan memaparkan fokus penelitian dengan dasar kajian teori dan temuan peneliti dilapangan, dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan temuan ini mengacu pada fokus penelitian yaitu, 1) Perencanaan Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung, 2) Pelaksanaan Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung, 3) Evaluasi Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

1. Perencanaan Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

Perencanaan dalam kegiatan kesiswaan merupakan salah satu hal yang penting dalam lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan, perencanaan yang dilakukan oleh waka kesiswaan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung ialah dengan mengadakan rapat koordinasi untuk membuat pedoman program kerja kesiswaan yang bertujuan agar kegiatan program kedisiplinan maupun proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan secara efektif dan efisien.

Manajemen kesiswaan (peserta didik) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan.¹⁶⁶

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹⁶⁷ Sedangkan fungsi dari manajemen kesiswaan ialah sebagai wahana

¹⁶⁶Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan...*, hal.3

¹⁶⁷Mulyasa, *Manajemen Berbasis...*, hal. 9

bagi peserta didik (siswa) untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik (siswa) yang lainnya.¹⁶⁸

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung, agar tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan dapat tercapai, dalam membuat pedoman program kerja kesiswaan SMPN 1 Kalidawir Tulungagung sudah melakukan analisis terlebih dahulu, terhadap kebutuhan dan perkembangan dalam lembaga tersebut, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswanya. Dan sebelum program kerja kesiswaan disahkan serta disosialisasikan kepada wali murid, program tersebut sudah di rapatkan kembali dengan mendapatkan persetujuan kepala sekolah, guru maupun staf/karyawan.

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan ada beberapa prinsip-prinsip yang harus mendapat perhatian, prinsip-prinsip dasar tersebut yaitu:

1. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
2. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
3. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶⁹

Dari prinsip-prinsip dasar diatas, waka kesiswaan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa, maka dari itu

SMPN 1 Kalidawir Tulungagung dalam perencanaan kegiatan kesiswaan

¹⁶⁸Ali Imron, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 53

¹⁶⁹Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan...*, hal. 254.

melibatkan semua elemen sekolah, guna mendapatkan kerjasama yang baik. Mengingat bahwa manajemen kesiswaan tidak bisa berjalan sendiri ataupun berdiri sendiri, kerjasama yang baik akan mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari perencanaan kegiatan kesiswaan yang ada di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung bahwa, kegiatan yang diberikan berdasarkan program kegiatan kesiswaan yang sudah disusun dan disetujui sejak awal dengan tujuan program-program tersebut bisa meningkatkan kedisiplinan siswa dan kegiatan di luar maupun di dalam kelas bisa berjalan secara efektif.

2. Pelaksanaan Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

Pelaksanaan kegiatan kesiswaan berpengaruh terhadap perkembangan siswa dan pelaksanaan kegiatan kesiswaan dilakukan setelah adanya perencanaan kegiatan kesiswaan. Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang penting pada suatu kegiatan. Pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung mengacu pada program kegiatan kesiswaan yang telah disusun melalui rapat koordinasi dan sudah disetujui, dalam pelaksanaannya diawali dengan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) serta pembentukan panitia PPDB dengan melibatkan guru maupun staf.

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal menentukan kelancaran tugas sesuatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan

sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan.¹⁷⁰ Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.¹⁷¹ Salah satu langkah-langkah rekrutmen peserta didik ialah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru yang dilakukan sekali setahun. Oleh karena itu dibentuk khusus untuk itu dan dibubarkan setelah kegiatan selesai. Panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan.¹⁷²

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung kegiatan yang sebenarnya di mulai pada saat kegiatan Masa Orientasi siswa (MOS) atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Pengenalan lingkungan sekolah sangatlah penting dilakukan agar siswa mengetahui sejak awal tentang tata tertib dan kegiatan apa saja yang ada di sekolah. Selain itu, siswa juga diperkenalkan dengan ekstrakurikuler dan diberikan lembaran kertas yang digunakan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa masing-masing.

Menurut Nasihin dan Sururi dalam buku Muhammad Rifai mengemukakan bahwa orientasi sekolah adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Orientasi sekolah ini dijadikan sebagai ajang untuk melatih ketahanan mental, disiplin dan mempererat tali persaudaraan. Orientasi sekolah juga sering dipakai sebagai sarana perkenalan peserta didik terhadap lingkungan baru di sekolah tersebut. Baik itu perkenalan dengan sesama peserta didik baru, kakak kelas, guru hingga karyawan lainnya disekolah. Tak terkecuali pengenalan

¹⁷⁰Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 5

¹⁷¹ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 60

¹⁷² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 111

berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah.¹⁷³

Tujuan diadakannya orientasi sekolah adalah agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah, peserta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah serta peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.¹⁷⁴

Setelah dilakukannya kegiatan MPLS, hal selanjutnya yang dilakukan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ialah dengan melaksanakan program kegiatan kesiswaan yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa, seperti senyum salam sapa (3S), pengecekan kelengkapan atribut siswa, literasi pagi pembacaan asmaul husna, upacara bendera, sholat berjamaah, pengecekan buku pribadi siswa, dan pembinaan siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih disiplin, disiplin dalam hal apapun dan menghargai waktu.

Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.¹⁷⁵ Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.¹⁷⁶ Disiplin juga merupakan kunci sukses, karena dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu, menyelesaikan

¹⁷³Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta...*, hal. 52

¹⁷⁴ *Ibid.*, hal 54

¹⁷⁵Ariesandi, *Rahasia Mendidik...*, hal. 30-31.

¹⁷⁶Leli Siti Hadianti, *Pengaruh Pelaksanaan...*, hal.5

suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Melalui disiplinlah orang dapat belajar berperilaku dengan cara diterima masyarakat dan sebagai hasil yang diterima oleh anggota kelompok sosial.¹⁷⁷

Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha: a) hadir di sekolah sebelum belajar dimulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (c) mengerjakan semua tugas dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, (e) memiliki perlengkapan belajar, (f) mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.¹⁷⁸

Untuk merealisasikan kedisiplinan sekolah maka kedisiplinan sekolah dapat berupa :

a) Disiplin mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah di buat dan disusun dengan tujuan menolong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kedisiplinan disekolah erat kaitannya dengan menaati tata tertib pada dasarnya menjadi alat pendidikan bagi pengembangan keperibadian yang lebih dewasa, berkenaan dengan ini, jika ada guru atau siswa yang melanggar mereka diberi sanksi yang mendidik, bila ada yang melanggar berulang kali diberi sanksi yang lebih berat dan lain sebagainya

b) Disiplin Waktu Sekolah

Waktu adalah suatu yang tidak ternilai harganya. Karena waktu merupakan masa yang berjalan sehingga orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya maka kehilangan waktu, pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian yang integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru namun juga terhadap siswa, siswa yang tidak memanfaatkan waktunya akan tertinggal dalam segala kegiatan disekolah.

c) Disiplin Dalam Berpakaian

Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, terlebih dalam lingkungan sekolah. Melatih siswa untuk berseragam adalah mendidik karena hal ini akan menciptakan jati diri siswa yang bersih, peduli diri sendiri.¹⁷⁹

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang peneliti peroleh di

SMPN 1 Kalidawir Tulungagung bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan

¹⁷⁷Toto Tasmara, *Membudayakan Etos...*, hal. 88

¹⁷⁸Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan...*, hal.71

¹⁷⁹Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan...*, hal. 81

waka kesiswaan menerapkan hukuman ataupun sanksi untuk siswa yang melanggar aturan, sanksi yang diberikan bersifat mendidik dan sesuai dengan tata tertib yang dilanggar oleh siswa, seperti memberikan poin pelanggaran dan membersihkan lingkungan sekolah. Hukuman tersebut diberikan agar siswa merasa jera dan tidak akan melanggar aturan ataupun tata tertib yang ada.

Hukuman mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menghalangi. Hukuman menghalangi mengulangi tindakan yang tidak diinginkan. Kedua, mendidik. Mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Dan yang ketiga, memberi motivasi. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

Dalam memberikan hukuman tentunya ada syarat-syarat tertentu yang harus diketahui. Syarat-syarat dalam memberikan hukuman yang bersifat mendidik atau pedagogik, yaitu:

- a. Tiap-tiap hukuman hendaknya dapat dipertanggung jawabkan dalam arti tidak dilakukan dengan sewenang-wenang.
- b. Hukuman itu sifatnya memperbaiki. Maksudnya, ia harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum.
- c. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam apalagi yang sifatnya perseorangan.
- d. Tidak dilakukan dalam keadaan marah, karena memungkinkan akan tidak adil dan terlalu berat.
- e. Hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- f. Bagi siswa yang terhukum, hukuman itu hendaknya dapat dirasakannya sendiri sebagai kedudukan atau penderitaan yang sebenarnya¹⁸⁰

Syarat-syarat tersebut harus di perhatikan dalam mendidik siswa, agar dalam memberikan hukuman tidak semena-mena atau bersifat kekerasan. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1

¹⁸⁰Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 191-192

Kalidawir Tulungagung, dalam melaksanakan kegiatan kesiswaan tidak berjalan sendiri, tentunya di bantu oleh semua guru, staf maupun karyawan, serta bekerjasama dengan OSIS, wali kelas dan bimbingan konseling (BK). Selain itu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, SMPN 1 Kalidawir Tulungagung tidak hanya mendisiplinkan siswanya, tetapi juga mendisiplinkan kepala sekolah, guru, staf maupun OSIS dengan tujuan agar perilaku disiplin tersebut dapat menjadi contoh yang baik untuk siswa.

3. Evaluasi Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

Evaluasi dilakukan setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Evaluasi merupakan proses untuk menilai suatu hal atau obyek berdasarkan pada acuan-acuan tertentu dalam menentukan tujuan yang diharapkan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur pencapaian dalam pelaksanaan program kesiswaan yang telah dilaksanakan, dimana hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dan perbaikan serta tindak lanjut untuk program-program selanjutnya. Adanya evaluasi diharapkan dapat memotivasi dalam merencanakan dan melaksanakan program yang akan datang agar lebih baik.

Evaluasi adalah suatu proses pemantuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen kesiswaan. Kegiatan evaluasi adalah suatu kegiatan mengevaluasi dan mengawasi seluruh aktivitas

yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, dalam hal ini difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa.¹⁸¹ Kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan evaluasi secara tidak langsung dengan mendengarkan laporan dari orang yang terlibat dalam kegiatan.

Pada evaluasi kegiatan kesiswaan yang dilakukan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung, waka kesiswaan bekerjasama dengan wali kelas dan guru BK, dalam mengawasi dan mencatat serta melaporkan hasil dari pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang dinilai dari berkurangnya pelanggaran yang dibuat oleh siswa melalui buku pribadi siswa masing-masing, hal tersebut dilakukan satu bulan sekali. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya tentang pencacatan dan pelaporan, tetapi juga dilakukan setiap hari dengan mengabsen siswa dan memberikan arahan, dukungan serta motivasi kepada siswa, tentunya dengan bekerjasama serta koordinasi dengan semua elemen sekolah.

Evaluasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan setiap hari memiliki tujuan tersendiri. Tujuan tersebut ialah untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dibuat secara terus menerus dan disengaja oleh siswa serta dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program pada tahun berikutnya agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Secara umum tujuan dari evaluasi peserta didik ialah mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik atau guru menilai aktivitas maupun

¹⁸¹Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan...*, hal. 27

pengalaman yang didapat, menilai metode mengajar yang digunakan, sedangkan secara khusus evaluasi bertujuan untuk merangsang kegiatan peserta didik, menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegalalan peserta didik, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat minat siswa yang bersangkutan serta untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar¹⁸²

Selanjutnya dalam setiap kegiatan kesiswaan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung tentunya mempunyai tolak ukur, dengan melihat perkembangan prestasi siswa, serta berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Setiap program yang dilaksanakan selalu menjadi harapan adanya perubahan yang bersifat positif bagi siswa dan sekolah. Evaluasi yang dilakukan SMPN 1 Kalidawir tidak berhenti sampai disitu saja. Hasil evaluasi harus dibicarakan bersama, untuk mendapatkan saran dan masukan dari semua elemen sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk menindaklanjuti hasil evaluasi dengan melaksanakan saran yang telah dipilih dan ditampung guna memperbaiki kesalahan dan kekurangan, membuat langkah yang lebih baik, lebih strategis agar peningkatan yang diperoleh lebih dari hasil sebelumnya serta menambah kerjasama dengan masyarakat sekitar, menambah dan memperbaiki kegiatan dan memperbaiki sarana dan prasaran guna menunjang kegiatan kesiswaan.

¹⁸²Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar ...*, hal.59